

Pendampingan Pendidikan Agama Katolik bagi Siswa di Sekolah non-Katolik

Bab I. Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik, dimana disesuaikan dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Ketidaksiapan guru agama pada sekolah tertentu (dalam hal ini agama Katolik pada sekolah non-Katolik) mendorong gereja untuk turut berpartisipasi agar pendidikan agama Katolik dapat diterima oleh siswa Katolik. Hal tersebut membuka kesempatan kepada guru-guru di sekolah Katolik yang berada dalam domisili Gereja atau pendamping sekolah minggu yang biasa mengajar di Gereja untuk turut memberi perhatian atas persoalan ini. Saya terpanggil untuk dapat ikut memberi pembekalan/pengajaran kepada siswa Katolik di sekolah non-Katolik sehingga sekolah, gereja, dan masyarakat dapat memperoleh akses untuk memahami keyakinannya masing-masing dalam mendukung toleransi di tengah keberagaman bangsa sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Bab II. Metode Pelaksanaan

Pengajar agama Katolik menyediakan waktunya untuk dapat mendampingi siswa di hari Sabtu atau Minggu (di luar waktu rutin bersekolah) guna mendapatkan pembekalan materi sesuai kurikulum sekolah Katolik. Selain pendampingan pembelajaran, juga diberikan tugas-tugas sebagai pengayaan materi dan juga dilakukan evaluasi atas proses pembelajaran selama satu semester (6 bulan). Hasil evaluasi disampaikan kepada pihak sekolah terkait sepengetahuan Gereja sebagai pihak penyelenggara kegiatan, sehingga nilai dapat disertakan pada laporan evaluasi pembelajaran sekolah bagi siswa yang bersangkutan.

Bab III. Hasil PKM

Hasil dari pendampingan/pengajaran agama Katolik kepada siswa yang bersekolah di sekolah non-Katolik ialah sebuah proses pembelajaran agama pada umumnya, berupa tugas, ulangan/ujian, dan penilaian atas komponen-komponen proses pembelajaran. Pada akhirnya PKM ini menerbitkan surat keterangan nilai dari siswa yang belajar agama Katolik melalui program pendampingan/pengajaran setiap semester, sehingga bermanfaat bagi pihak sekolah dan siswa.

Bab IV. Kesimpulan

Kegiatan PKM mandiri yang dilakukan berupa pendampingan/pengajaran agama menjadi saluran/ jembatan pemenuhan kegiatan proses belajar berkenaan dengan iman dan keyakinan yang merupakan hak dari setiap individu yang dijamin oleh Negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjaga harmonisasi keberagaman dalam kerangka NKRI berlandaskan Pancasila.

Bab V. Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, **Pendidikan Katolik dan Budi Pekerti**, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Konferensi Waligereja Indonesia, 1996, **Iman Katolik**, Yogyakarta: Kanisius.